



Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Menggambar Menggunakan Crayon di PAUD Saya Anak Indonesia

Dwi Yuniati Ningsih¹, Sri Watini²

^{1,2}Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: dwieyuniati@gmail.com, srie.watini@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-02-02 Revised: 2022-02-15 Published: 2022-02-22 Keywords: <i>Model Atik;</i> <i>Fine Motoric;</i> <i>Draw;</i> <i>Crayon.</i>	He ability to draw is one of the abilities that can develop the Motoric of Early Childhood. In fact, this ability decreases or even disappears when the child enters the elementary school level. This study aims to develop an ATIK model in improving children's fine motoric in drawing activities using crayons at PAUD Saya Anak Indonesia, Cilincing District, North Jakarta. This is because there are many failures in teaching early childhood the ability to draw, as evidenced by the loss of children's drawing competence when they are in elementary school (SD). The method used in this research is the Early Childhood Class Action research method. Research method Classroom Action (CAR) Teachers at PAUD Saya Anak Indonesia, Cilincing District, North Jakarta with Borg & Gall model data analysis. The instruments used in this study were observation and interviews. The results of research and development are based on effectiveness tests, so the ATIK model is effective in improving children's physical motor skills through drawing activities using crayons.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-02-02 Direvisi: 2022-02-15 Dipublikasi: 2022-02-22 Kata kunci: <i>Model ATIK;</i> <i>Motorik Halus;</i> <i>Menggambar;</i> <i>Krayon.</i>	Kemampuan menggambar merupakan salah satu kemampuan yang dapat mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. Faktanya kemampuan tersebut berkurang bahkan hilang ketika anak memasuki jenjang Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model ATIK dalam meningkatkan Motorik halus anak dalam kegiatan menggambar menggunakan Krayon di PAUD Saya Anak Indonesia Kecamatan Cilincing Jakrta Utara. Hal ini disebabkan karena banyak terjadi kegagalan dalam memberika pembelajaran untuk anak Usia Dini pada kemampuan menggambar, dibuktikan dengan hilangnya kompetensi menggambar anak pada saat di Sekolah Dasar (SD). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Tindakan Kelas anak Usia Dini. metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) Guru di PAUD Saya Anak Indonesia Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara dengan analisis data model Borg & Gall. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa Observasi dan Wawancara. Hasil penelitian dan pengembangan berdasarkan pada uji efektivitas, maka Model ATIK ini efektif dalam Meningkatkan Fisik Motorik Anak Melalui kegiatan Menggambar Menggunakan Krayon.

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya (Mansur, 2011: vii). Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi

anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (curiosity) secara optimal (semiawan, 2007:19).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 6 (enam) perkembangan: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD (menggantikan Permendiknas 58 tahun 2009). Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilakukan dalam bentuk formal, nonformal dan informal. Setiap bentuk penyelenggaraan

memiliki kekhasan tersendiri, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini pada jalur formal adalah Taman Kanak-kanak (TK) atau RA dan lembaga sejenis. Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur nonformal diselenggarakan oleh masyarakat atas kebutuhan dari masyarakat sendiri, khususnya bagi anak-anak yang dengan keterbatasannya tidak terlayani di pendidikan formal (TK dan RA). Pendidikan di jalur informal dilakukan oleh keluarga atau lingkungan, pendidikan informal bertujuan memberikan keyakinan agama, menanamkan nilai budaya, nilai moral, etika dan kepribadian, estetika serta meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Yuliani Nurani, 2011:21-22). Keterampilan Motorik Halus anak merupakan tindakan si kecil menggunakan otot-otot kecil-nya, seperti otot-otot di tangan dan jari untuk mengontrol benda berbagai bentuk dan ukuran, si Kecil menggunakan keterampilan motorik halus, misalnya dengan memegang benda kecil di antara jari dan jempolnya, atau bisa juga menggunakan mulutnya untuk mencicipi makanan dengan rasa yang berbeda.

Saat baru lahir, otak si Kecil belum cukup berkembang untuk mengendalikan gerakan tangan dan jari, perkembangan ini berlangsung seiring berjalannya waktu, secara umum perkembangan dimulai dari kepala, dan kemudian secara bertahap berlanjut ke bagian otot lain dalam tubuh, ini berarti bahwa si Kecil mendapatkan kontrol atas wajah, mulut, bibir, dan lidah terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh sisa otot tubuh lainnya seiring berjalannya waktu. Perkembangan fisik motorik anak usia dini biasanya mulai berkembang seiring tubuh si kecil menjadi lebih stabil saat bergerak, serta saat kognitif dan sosialnya berkembang. Hal-hal ini merupakan bagian penting dari perkembangan motorik anak karena ia perlu belajar menggunakan tangannya dengan baik untuk dapat mengontrol objek dan memperoleh kemandirian seperti saat makan dan berpakaian. Menggambar adalah membuat gambar, kegiatan ini dilakukan dengan cara mengcoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar, adapun menggambar dengan krayon menurut Sri Rosdianawati dkk "merupakan kegiatan menggambar dengan menggunakan pewarna gambar sejenis pastel, baik pastel minyak, pastel kapur, atau pastel lilin".

Menggambar merupakan kebiasaan anak pada usia dini, kegiatan menggambar seperti halnya menyanyi dapat dilakukan dengan kesadaran penuh berupa maksud dan tujuan tertentu maupun sekedar membuat gambar tanpa arti. Kegiatan ini dimulai dari menggerakkan tangan untuk mewujudkan sesuatu bentuk gambar secara tidak sengaja, sampai dengan menggambar untuk maksud tertentu. Anak-anak akan merasa senang setelah menggambar, karena hal itu menjadi suatu cara berkomunikasi kepada orang lain, apalagi ketika gambar anak tersebut ditanggapi oleh orang tua dengan pertanyaan tentang makna dan arti bentuk gambar yang dihasilkan. Menggambar menggunakan Krayon memang suatu teknik menggunakan media dengan berbagai kelebihan dan keunikan yang ada, dengan berbagai kesulitan dan tantangan, berbagai permasalahannya dan cara-cara mengatasinya. Crayon memang salah satu alat menggambar atau melukis yang termasuk ke dalam media kering, media kering maksudnya yaitu teknik menggambar menggunakan alat gambar tanpa adanya campuran atau pengencer dari bahan-bahan cair, misalnya air atau minyak. Keistimewaan menggambar menggunakan crayon yaitu warna yang dihasilkan bisa menjadi lebih cerah dan jelas, sehingga ketika kita menggunakannya tinggal menggores atau mengcoret pada media gambar tanpa perantara seperti kuas, kertas, plastik atau yang lainnya. Crayon merupakan media gambar yang mengandung lilin, sehingga hasil goresannya tampak licin dan mengkilat, dan mempunyai keterbatasan apabila warna tersebut kita tumpuk/lapisi lagi dengan warna lain sulit untuk tercampur atau menutupi bagian di bawahnya. Untuk menghasilkan warna yang bermacam-macam atau bervariasi, teknik yang digunakan yaitu dengan cara menggores warna satu dengan yang lain yang saling berdampingan, bukan saling bertumpuk-turnpuk antara warna sebelum dan sesudahnya. Kelicinan warna yang dihasilkan ini memang agak mempersulit apabila kita bereksplorasi dengan warna yang lain, terutama pewarna yang menggunakan pencampuran air atau warna yang kontradiksi dengan bahan yang mengandung lilin.

Model ATIK merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dari Model Experiential Learning Theory (ELT) dan Model Pembelajaran tidak langsung, model ELT dikembangkan oleh David Kolb. Experiential Learning Theory adalah suatu model proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun

pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman secara langsung. Sri Watini (2021) menjelaskan bahwa model ATIK untuk Anak usia dini memiliki ciri khas yaitu: rasa ingin tahu anak usia dini yang tinggi, suka melakukan identifikasi, mudah menyerap semua informasi dari lingkungannya, penyerap dan suka bermain dan meniru. Amati merupakan suatu proses kegiatan untuk melihat atau memperhatikan suatu objek, kejadian atau peristiwa yang ada di sekitarnya. Amati merupakan kata dasar dari mengamati ataupun pengamatan, dalam pendidikan anak usia dini pengamatan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan anak. Observation is crucial to understanding and assessing young children's learning Observation which are really reflected upon are a wasted effort. It is only when practitioners seek to understand the meaning behind what they have seen that the real worth of observational practices are realized (Patricia Giardiello, Joanne McNulty, 2013). Hal ini disebabkan karena anak usia dini adalah anak yang sedang berkembang keingintahuannya terhadap peristiwa apapun yang terjadi di lingkungannya.

Berdasarkan kajian latar belakang, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai Implementasi model ATIK untuk meningkatkan kemampuan Fisik Motorik Halus anak usia dini melalui Kegiatan Menggambar Menggunakan Krayon. Penelitian dilakukan di PAUD SAYA ANAK INDONESIA yang berlokasi di Kecamatan Cilincing Jakarta Utara, dengan responden yang dipakai adalah murid murid dari paud tersebut, namun pada artikel ini akan ditampilkan dahulu hasil studi profil awal kemampuan kognitif anak usia dini. Hasil penelitian penerapan model pembelajaran atik dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini secara keseluruhan akan peneliti sampaikan pada artikel berikutnya.



Gambar 1. Desain Model ATIK (Sri Watini,2020)

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas atau biasa disingkat dengan PTK, penelitian Tindakan Kelas (PTK Guru) adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Hopkins dalam (Widiaatmadja 2008, 11), "Metode Penelitian Tindakan Kelas adalah Penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif yaitu suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami perbaikan dan perubahan". Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian tindakan dalam bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi social tertentu termasuk dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari kegiatan praktik sosial atau pendidikan, pemahaman mereka mengenai kegiatan kegiatan praktek pendidikan dan situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek, penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan dalam rangka untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam meningkatkan hasil belajar atau prestasi peserta didik dengan melalui kegiatan refleksi diri dari masing-masing guru atau pendidik yang bersangkutan.

Melalui refleksi diri ini diharapkan guru atau pendidik mampu merenungkan serta merencanakan berbagai tindakan-tindakan lanjutan guna meningkatkan dan memperoleh hasil belajar atau prestasi anak agar lebih maksimal, desain Intervensi Tindakan dalam penelitian ini menggunakan Model Kemmis dan McTaggart, ada tiga tahapan dalam Model Kemmis dan Mc. Taggart dalam (Suharsimi 2006, 97) antara lain Tahap Perencanaan (Planning), Tahap Pelaksanaan Tindakan (Action) dan Pengamatan (Observing),

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu, melakukan pengamatan awal tanpa mengganggu proses kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui keadaan awal kemampuan motorik halus anak, selain itu peneliti juga melakukan penelitian terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan anak dalam kegiatan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan wawancara singkat dengan guru kelompok B,

menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih tergolong rendah karena belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan dan beberapa anak yang kemampuan motorik halusnya masih ada yang berada pada taraf Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB), sehingga perlu ditingkatkan lagi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti tentang keterampilan motorik halus anak, kemampuan motorik halus anak masih berkurang disebabkan kurangnya media pembelajaran yang diajarkan kepada anak sehingga pembelajaran kurang efektif, maka peneliti berusaha merancang suatu kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan motorik halus anak melalui Model Atik dalam kegiatan menggambar dengan menggunakan krayon. Peneliti dibantu dengan guru kelompok B melakukan pencatatan nilai pada instrumen penelitian sesuai dengan standar penilaian yang berupa simbol/nilai bintang (*) yaitu (*) untuk nilai belum berkembang (BB), (**) mulai berkembang (MB), (***) berkembang sesuai harapan (BSH), (****) berkembang sangat baik (BSB).

Deskripsi hasil penelitian berupa data-data mentah yang diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas di PAUD SAYA ANAK INDONESIA Kecamatan Cilincing Jakarta Utara dengan jumlah siswa sebanyak 20 anak, hasil ini diperoleh setelah menerapkan Model Atik untuk meningkatkan Fisik Motorik anak usia dini melalui Kegiatan Menggambar Menggunakan Krayon yang di lakukan di PAUD SAYA ANAK INDONESIA Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. Hasil berupa data yang diperoleh setelah melakukan tindakan dari siklus I sampai pada siklus III, pada tindakan siklus I membahas materi tentang "Peningkatan Fisik motoric Halus anak dalam kegiatan Menggambar dengan menggunakan krayon", pada pelaksanaan tindakan siklus I belum menampakkan hasil dari kegiatan menggambar menggunakan krayon secara maksimal setelah dilaksanakan evaluasi. Pada perlakuan siklus II terjadi adanya peningkatan Fisik Motorik Halus Anak dalam kegiatan menggambar menggunakan krayon, dalam proses penelitian siklus ke II menggunakan model ATIK, anak dapat Menggambar dan mengembangkan Fisik Motorik Halus anak melalui kegiatan menggambar yang sesuai dengan kebebasannya namun tetap dengan permainan asli yang sudah disiapkan guru.



Gambar 2. Aktivitas Belajar anak

Ada pengaruh yang signifikan antara Implementasi Model Atik dalam kegiatan menggambar Menggunakan krayon terhadap kemampuan Fisik motorik halus anak usia 5 - 6 tahun di PAUD SAYA ANAK INDONESIA Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. Implementasi Model Atik Melalui Kegiatan menggambar dengan krayon apabila diterapkan sesuai dengan teori-teori kependidikan, maka kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun akan meningkat secara signifikan, dalam proses penelitian menggunakan model ATIK, anak tetap menggambar menggunakan krayon sesuai dengan kebebasannya namun tetap dengan gambar asli yang sudah disiapkan guru, peneliti memberi penghargaan kepada anak tersebut bahwa gambarnya bagus, ada beberapa pilihan yang diberikan guru dalam memilih gambar seperti ada gambar bunga, gambar sampah, banjir, dan sebagainya.



Gambar 3. Aktivitas Belajar anak

Makna yang diambil dari anak adalah dari kecil sudah dibiasakan disiplin sudah besar menjadi biasa hal inilah perlu kita kembangkan demi masa depan bangsa. Keberhasilan pendidikan, tergantung pada pendidik usia dini, sebelum masuk sekolah dasar anak harus diberi pendidikan yang tepat dan disiplin, maksudnya pengaruh yang sesuai dengan perkembangannya. Ada beberapa kegiatan yang mendukung penerapan model ATIK di PAUD SAYA ANAK INDONESIA yang diperhatikan peneliti adalah: 1) Menyediakan bahan untuk menggambar, seperti

kertas atau buku gambar khusus, atau buku mewarnai, 2) Menyediakan gambar yang menarik dan disukai anak, 3) Mengajarkan konsep tentang teknik. Misal, tebal, tipis, lebar, sempit, gelap, terang, sudut, bentuk, kontur, dan sebagainya, 4) member apresiasi terhadap hasil karya anak, 5) Memberikan kesempatan untuk anak memilih subyek yang ingin ia gambar dan lembar mewarnai yang ia inginkan. Implementasi "Model ATIK" untuk meningkatkan Fisik Motorik Halus Anak melalui kegiatan menggambar dengan menggunakan Krayon, dari hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan Fisik Motorik Anak Usia Dini melalui menggambar menggunakan Krayon dengan baik dan menjadi kebutuhan yang sangat penting juga untuk perkembangan motorik halus anak. Sesuai dengan pendapat (Tahel & Ginting, 2018) bahwa dengan menggambar dapat meningkatkan imajinasi dan motorik halus anak dalam belajar dengan menggambar kreatifitas anak, hal ini dapat dilihat ketika anak mencocokkan warna maupun pemilihan warna yang menarik.



Gambar 4. Aktivitas Belajar anak

Menggambar ternyata bukan hanya kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. Banyak manfaat yang bisa didapatkan anak dari coretan tangannya, dalam perkembangannya, menggambar pun dijadikan sebagai art therapy untuk kesehatan mental dan merangsang otaknya. Bahkan dengan menggambar anak usia dini dapat membuat seseorang anak lebih fokus karena ada koordinasi antara mata dan gerakan tangan. Lebih dari itu, anak pun akan lebih peka terhadap lingkungan sekitar, memiliki empati, dan meningkatkan intuisi. Selain mengembangkan kreativitas anak, menggambar juga bisa dijadikan media anak mengungkapkan perasaan atau emosinya. Mereka akan lebih rileks setelah mencurahkan isi hatinya lewat goresan tangan (Hajar Paramadhi, 2011).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sasaran penelitian dalam penelitian ini adalah Implementasi Model Atik terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini dengan menggunakan kegiatan menggambar menggunakan krayon di PAUD SAYA ANAK INDONESIA Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Salah satu pendekatan kombinasi bermain sambil belajar yang dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah kegiatan menggambar dengan krayon, sebab kegiatan menggambar merupakan kegiatan yang paling disukai oleh anak-anak.
2. Kegiatan menggambar dengan krayon memiliki fungsi untuk meningkatkan kecerdasan anak dan akan berdampak positif terhadap kemampuan motorik halus anak, karena kegiatan menggambar dengan krayon, melatih daya pikir dan imajinasi anak, gerakan-gerakan halus jari-jari tangan dapat melatih kemampuan motorik halus anak.
3. Pembelajaran menggambar dengan model ATIK terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi menggambar pada anak Usia Dini. Dari hasil penelitian ini model ATIK tidak hanya dapat digunakan di lokasi penelitian saja, namun dapat dimanfaatkan dan diterapkan di sekolah Pendidikan Anak Usia Dini dimana saja sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi anak dalam menggambar untuk anak usia dini.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Menggambar Menggunakan Crayon di Paud Saya Anak Indonesia Kecamatan Cilincing Jakarta Utara

DAFTAR RUJUKAN

- Astini, B. N., Nurhasanah, Rachmayani, I., Suarta, I. N. (2017). Identifikasi Pemafaatan Alat Permaian Edukatif (Ape) Dalam Mengembangka Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 31-40. <https://doi.org/10.21831/jpa.v>

- Dewi, Y. A. S. (2014). Analisis Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri Pisang Candi 1 Malang. *Modeling*, 1(2), 94-109.15678
- Dkk, S. A. (2011). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (p. 1.3). Universitas Terbuka.
- Intisari. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Ditaman Kanak-Kanak Pelangi Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *Celebes Education Review*, 2(1), 8-15. <https://doi.org/10.37541/cer.v2i1.359>
- Muarifah, A., & Nurkhasanah (2019). Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak. *Journal of Early Childhood Care & Education*, 2(1), 14-20.
- Pamadi, H. (2008). *Materi Pokok Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Rusdarmawan. (2009). *Children`s Drawing dalam PAUD*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Tamak Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak Edisi ke Sebelas Jilid 1*. (Med Mila Rachmawati). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Saputra, W. N. E., & Setianingrum, I. (2016). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Cendekia Kids School Madiun Dan Implikasinya Pada Layanan Konseling. *Jurnal CARE*, 3(2), 1-11.
- Saputra, Y. M., & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran komperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Sujiono, B. (2005). *Metode Pengembangan Fisik Edisi 1 cetakan 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sunarsi, D. (2014). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pendidik* (Doctoral dissertation, Universitas Pamulang).
- Sunarsi, D. (2020). *Panduan Meningkatkan Kinerja Dan Kepuasan Guru*.
- Sunarsi, D., Wijoyo, H., & Al Choir, F. (2020, October). Implementasi Pembelajaran Online Dalam Masa Pandemi Covid 19. In *Prosiding Seminar Nasional LP3M* (Vol. 2).
- Watini, S. (2019a). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>
- Watini, S. (2019b). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 82. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>
- Watini, S. (2020). Implementation of Asyik Play Model In Enhancing Character Value of Implementation of Asyik Play Model In Enhancing Character Value of Early Childhood. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/4/042055>
- Watini, Sri (vol 5.No.2; 2021) *Pengembangan Model ATIK Untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar Pada Anak Taman Kanak-Kanak*. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/899>.
- Watini, Sri. HKI Kemenhumham Model ATIK. Nomor pencatatan: 000229956, 28 Januari 2018, Kota Bekasi